

PENGEMBANGAN VIDEO GERAKAN SUJUD KOMUNIKASI TOTAL BAGI PESERTA DIDIK DISABILITAS RUNGU

Muhammad Yusron Al-Hakim

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
muhammadyusron.21120@mhs.unesa.ac.id

Danis Ade Dwirisananda

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
danisdwirananda@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan video ini bertujuan untuk mengembangkan video pembelajaran gerakan sujud yang disertai komunikasi total untuk peserta didik disabilitas rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Karya Mulia Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE yang dibatasi pada tahap *Analyze*, *Design*, dan *Development*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada validator ahli media dan materi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan skor prosentase kevalidan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video yang dikembangkan memperoleh skor kevalidan dari ahli media sebesar 90,67%, dari ahli materi sebesar 94,29% dan kepraktisan sebesar 88%, seluruhnya termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video ini sangat valid digunakan sebagai media pembelajaran gerakan sujud bagi peserta didik Disabilitas Rungu.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Gerakan Sujud, Disabilitas Rungu

Abstract

This video development research aims to develop a learning video of prostration movements accompanied by total communication for deaf students at Karya Mulia Elementary School, Surabaya. This study uses a Research and Development approach with the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation, development model which is limited to the Analyze, Design, and Development stages. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires to expert media and material validators. Data analysis used quantitative descriptive analysis techniques based on the validity percentage score. The results showed that the developed video obtained a validity score from media experts of 90.67%, from material experts of 94.29% and practicality of 88%, all of which were included in the very good category. Thus, it can be concluded that this video is very valid to be used as a learning media for prostration movements for deaf students.

Keywords: Learning Media, Prostration Movement, Deaf

PENDAHULUAN

Anak Tunarungu (ATR) adalah seseorang yang mengalami gangguan pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara verbal (Azzahra & Mustika, 2023). Keterbatasan ini berdampak pada perkembangan bahasa dan pemahaman ATR, karena ATR tidak dapat mendengar ucapan dari lingkungan sekitar (Retnaningrum & Supriyatin, 2024). Sehingga dalam proses belajar, butuh metode pembelajaran khusus. Pembelajaran khusus yang dimaksud yaitu pembelajaran yang melibatkan komunikasi visual seperti bahasa isyarat, agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Lubis dkk., 2024). Hal ini juga ditegaskan oleh Ayuning yang menyebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan yang berbeda agar bisa memperoleh manfaat maksimal dari

proses pembelajaran. SDLB-B Karya Mulia Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menyediakan layanan pendidikan untuk peserta didik disabilitas rungu (Ayuning dkk., 2022)

SDLB-B Karya Mulia Surabaya adalah sekolah yang memberikan pendidikan khusus untuk peserta didik disabilitas rungu. Sekolah ini menerima peserta didik disabilitas rungu dari berbagai daerah di Indonesia. Salah satu pembelajaran mendasar yang diajarkan oleh pendidik di SDLB-B Karya Mulia Surabaya adalah mengenai pembelajaran agama Islam yaitu salat. Salat adalah kewajiban utama umat Islam yang memiliki kedudukan istimewa dan tidak tergantikan oleh ibadah lain (Meisyah dkk., 2024). Baik yang muda maupun tua, sama-sama memiliki kewajiban salat. Menurut Bu Sriati, S.Pd. selaku wali kelas, sejak kelas 4 SD peserta didik disabilitas rungu harusnya sudah dapat mengerjakan salat dengan tepat dan

benar. Sehingga harapannya, saat peserta didik disabilitas rungu lulus SD sudah bisa mengerjakan salat dengan sempurna. Namun berdasarkan pengamatan awal, banyak peserta didik disabilitas rungu kelas 5 di SDLB-B Karya Mulia Surabaya masih mengalami kesalahan dalam salat, terutama pada gerakan sujud.

Sujud adalah bagian yang mendasar dari salat (Azizah & Ruslan, 2023) dan juga menjadi salah satu rukun salat yang disepakati oleh semua mazhab. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa seseorang yang melaksanakan salat diwajibkan untuk melakukan sujud sebanyak 2 kali dalam setiap rakaat (Rosidah, 2019). Dengan bersujud, kita sepenuhnya menyerahkan diri dan kepasrahan kita hanya pada Allah. Dalam kondisi ini, Allah Swt memberikan pertolongan, perlindungan, keberhasilan serta meninggikan derajat hamba tersebut. Allah juga senantiasa memperhatikan setiap keadaan hamba-Nya, termasuk saat ia menjalankan salat Swt (Azizah & Ruslan, 2023).

1) Pentingnya memahami sujud yang benar

Selain itu juga Imam Al-Ghazali menjelaskan kedekatan Allah Swt. dengan hamba-Nya itu pada saat sujud, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, dan An-Nasai

نَعْبِرُ نِعْبَدُكَ يَا رَبِّهِ ۖ مَا أَغْنَاؤُنِيكَ أَذْبَجَسُوهُ

Artinya:

Dari Abu Hurairah RA. Rasulullah Saw. Bersabda “Momentum terdekat seorang hamba dan Tuhannya adalah ketika sujud. Oleh karena itu, perbanyaklah doa saat itu”. (HR. Muslim, Abu Dawud, An-Nasa’I).

Penjelasan:

Hadist ini menjelaskan bahwa Allah Swt Membuka momentum kedekatan hamba-Nya terutama pada saat mereka melakukan sujud

2) Tujuh Anggota Sujud Dalam Perspektif Empat Mazhab

Dalam fiqih Islam, para ulama sepakat bahwa sujud dilakukan dengan meletakkan tujuh anggota badan ke lantai. Hal ini merujuk pada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas: (Azizah, 2022)

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ قَالَ حَدَّثَنَا وَهْبٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظَمَ عَلَى الْجَبْهَةِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ وَلَا تَغْفِتُ النَّيَابَ وَالشَّعْرَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Mu'alla bin Asad berkata, telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari 'Abdullah bin Thawus dari Bapaknya dari Ibnu 'Abbas radhiallahu'anhu, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, "Aku diperintahkan untuk melaksanakan sujud dengan tujuh tulang (anggota sujud); kening

-beliau lantas memberi isyarat dengan tangannya menunjuk hidung- kedua telapak tangan, kedua lutut dan ujung jari dari kedua kaki dan tidak boleh menahan rambut atau pakaian (sehingga menghalangi keduanya -rambut dan pakaian- ikut sujud)". Hadits Shahih (HR. Bukhari no. 812 & Muslim no. 490).

Namun dalam praktiknya, ada perbedaan pendapat mengenai bentuk sujud yang benar (Rosidah, 2019). Dalam sebuah artikel dijelaskan, bahwa semua mazhab berpendapat sama yaitu anggota tujuh yang menempel ketika sujud adalah dahi, dua telapak tangan, dua lutut, dan dua ibu jari kedua kaki. Namun soal batasan, para mazhab ini berbeda pendapat. Menurut mazhab Maliki, Syafi'i, dan Hanafi, yang diwajibkan (menempel) hanyalah dahi, sedangkan anggota tubuh yang lainnya hanya bersifat sunah. Sedangkan menurut Hambali, yang diwajibkan saat sujud adalah menempelkan secara sempurna ketujuh anggota sujud. Bahkan, mazhab Hambali menambahkan hidung sebagai anggota tambahan, sehingga jumlahnya menjadi 8 (Nurhadi, 2019). Dalam artikel lain dijelaskan bahwa menurut mazhab Maliki, sujud dilakukan dengan meletakkan sebagian atau seluruh kening di tempat sujud, menempelkan salah satu dari kedua tangan, salah satu dari kedua lutut serta sebagian ujung jari-jari kaki (Hanif & Rahmi, 2024).

Mazhab Maliki dianggap paling sesuai untuk pendekatan tersebut karena: (Azizah, 2022)

- 1) Struktur hukum yang konsisten: Semua tujuh anggota sujud dihukumi wajib.
- 2) Urutan gerakan yang mudah dipraktikkan: Sujud diawali dengan menurunkan tangan terlebih dahulu baru lutut (Firdausi, 2018)
- 3) Visualisasi yang kuat: Pendidik dapat menunjukkan semua anggota tubuh yang harus menyentuh lantai tanpa penjelasan abstrak.

Dengan pertimbangan tersebut, pendekatan Mazhab Maliki dalam mengajarkan gerakan sujud lebih sistematis, konkret, dan efisien pembelajaran agama ATR. Adapun kesimpulan pemahaman gerakan salat, khususnya sujud, merupakan hal penting dalam pembelajaran fiqih ibadah. Empat mazhab memiliki perbedaan dalam memaknai kewajiban tujuh anggota sujud. Namun, dalam konteks pendidikan inklusif, Mazhab Maliki memberikan struktur hukum dan praktik yang paling mendukung metode pengajaran visual. Oleh karena itu, mazhab ini valid dijadikan acuan dalam pengajaran sujud kepada ATR.

Sedangkan dalam kesehatan, jika sujud dilakukan dengan benar, maka orang tersebut dapat mengambil manfaat bagi tubuh, salah 1 manfaat sujud bagi kesehatan yaitu saat sujud, seluruh saraf bergerak dan darah mengalir ke otak melalui jalur sirkulasi darah yang tersedia. Setelah

itu, darah mengalir deras keluar melalui lengkungan kaki, yaitu area yang biasanya sulit dialiri darah. Ketika terjadi ketegangan pada punggung, otot-otot di area tersebut membantu mengarahkan aliran darah dengan cepat menuju pembuluh darah besar yang posisinya lebih tinggi dari jantung. Kondisi ini dapat menyebabkan sakit punggung. Untuk membantu memperlancar aliran darah ke jantung, terutama dengan bantuan tarikan gravitasi bumi, dilakukan variasi sujud yang unik. Selama variasi sujud ini, perut mendapatkan tekanan. Kontraksi otot perut bagian depan meningkatkan tekanan di dalam rongga perut. Akibatnya, darah yang sebelumnya mengalami hambatan saat menuju otot jantung kini terdorong lebih lancar. Pada saat yang sama, otot jantung telah menurunkan tekanannya dan siap menerima aliran darah dari tubuh bagian atas berkat penurunan tekanan darah tersebut (Alfaatihah dkk., 2024).

Maka dari itu, penting untuk mengajari peserta didik disabilitas rungu ATR memahami gerakan sujud yang benar untuk menghindari kesalahan, karena kesalahan dalam gerakan salat khususnya sujud, akan berdampak pada kesempurnaan ibadah. Namun mengingat keterbatasan ATR dalam belajar, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik disabilitas rungu melalui pendekatan yang mampu menarik perhatian mereka dengan penggunaan media yang relevan. Diperlukan metode pembelajaran yang tidak monoton dan melibatkan seluruh peserta didik disabilitas rungu dalam kegiatan interaktif seperti tanya jawab. Karena ATR adalah pembelajaran visual, mereka membutuhkan media yang bersifat visual. Media video, sebagai media audio-visual yang memadukan suara dan gambar, dapat membuat peserta didik disabilitas rungu cepat memahami konteks materi. Dalam proses pembelajaran, penggunaan video yang dilengkapi dengan *subtitle* atau keterangan teks, dapat membantu peserta didik disabilitas rungu lebih mudah memahami isi pembelajaran lebih dalam. Penambahan *subtitle* atau teks dalam video membuat peserta didik disabilitas rungu dapat memahami materi secara terstruktur, seperti melalui peta konsep, serta menangkap makna kalimat yang ditayangkan sesuai dengan isi video yang disajikan (Sukerti, 2019).

Video Pembelajaran berbasis pendekatan komunikasi total sebagai media pembelajaran menjadi salah satu solusi yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pada peserta didik disabilitas rungu, karena selain mereka bisa memahami melalui teks, ATR juga dapat memahami materi dengan komunikasi total berbasis video (Sukerti, 2019). Komunikasi total adalah sistem komunikasi yang mengintegrasikan berbagai bentuk komunikasi untuk mengembangkan konsep dan bahasa pada ATR. Sistem ini memungkinkan perkembangan komunikasi ATR dengan baik karena menggabungkan berbagai sistem bahasa yang digunakan oleh ATR (Desa,

2022). Video Komunikasi Total merupakan sistem komunikasi yang menggabungkan berbagai bentuk komunikasi untuk mengembangkan konsep dan bahasa pada ATR. Komunikasi total berusaha memperbaiki perkembangan komunikasi bagi ATR dengan mengintegrasikan berbagai sistem bahasa yang digunakan oleh ATR. Strategi komunikasi total adalah pendekatan untuk mencapai tujuan komunikasi, yaitu menyampaikan pesan dengan cara yang dapat dipahami oleh ATR. Hal ini dilakukan dengan menggunakan seluruh spektrum bahasa, termasuk bahasa lisan, bahasa tulisan, isyarat, gerak-gerik dan bahasa tubuh, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh ATR (Desa, 2022). Dengan menggunakan Komunikasi Total, anak dengan gangguan pendengaran diajarkan untuk berbicara, membaca bibir dan menggunakan isyarat saat berkomunikasi dengan orang lain. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan berbicara, membaca bibir serta keterampilan berisyarat yang dapat mendukung komunikasi dan pengembangan bahasa anak (Mullyana & Wijastuti, 2019).

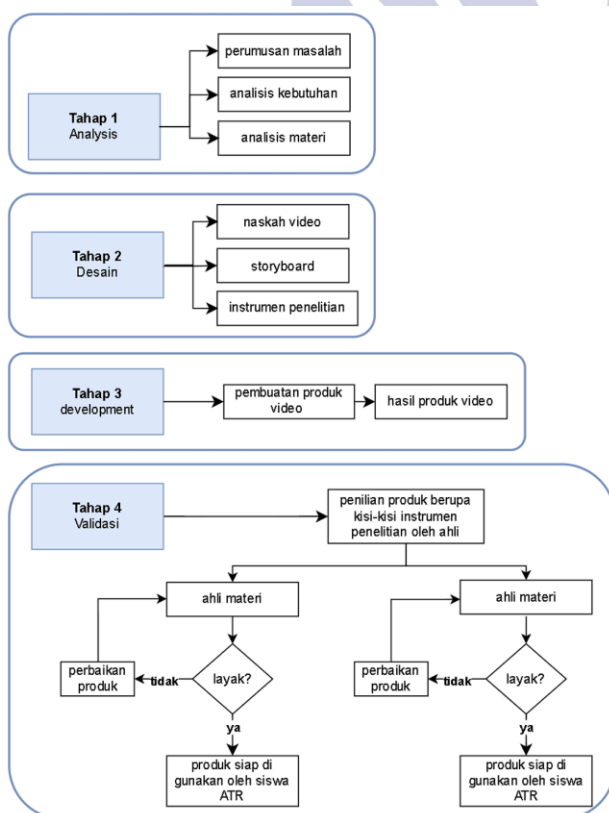
Media pembelajaran dengan komunikasi total dalam video tentunya akan lebih efektif untuk menyampaikan materi mengenai gerakan sujud yang benar. Penelitian ini akan mengembangkan video gerakan sujud yang dilengkapi dengan komunikasi total. Video akan dirancang semenarik mungkin dengan memperhatikan pemilihan warna, *font*, tata letak gambar, dan bahasa yang mudah dipahami ATR. Media pembelajaran menggunakan komunikasi total ini diharapkan tidak hanya membantu ATR mempelajari gerakan sujud dengan lebih mudah dan detail, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif sehingga dapat menarik fokus ATR. Menurut Mugiyo, peserta didik disabilitas rungu lebih mudah tertarik pada materi pembelajaran yang disajikan melalui media video karena sudah terbiasa melihat video di televisi atau gawai (Mugiyo dkk., 2024). Dengan demikian, penggunaan video ini tidak hanya relevan bagi peserta didik reguler, tetapi juga menjadi solusi efektif bagi ATR dalam memahami materi pembelajaran gerakan sujud.

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Video Gerakan Sujud Komunikasi Total Bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu”** yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis video untuk membantu ATR di SDLB-B Karya Mulia Surabaya dalam praktik gerakan sujud. Hasil dari implementasi ini diharapkan dapat memfasilitasi proses belajar salat khususnya gerakan sujud, meningkatkan pemahaman peserta didik disabilitas rungu dan meminimalkan kesalahan dalam gerakan salat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas 5 SDLB-B Karya Mulia selama bulan Februari hingga April. Fokus utamanya adalah mengembangkan media video pembelajaran salat, khususnya gerakan sujud, yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik disabilitas runggu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan pendekatan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan sampai tahap ketiga, yaitu *Development*. Dalam pengembangan video, peneliti menggunakan aplikasi Canva sebagai alat bantu utama untuk mengedit video, menambahkan teks *subtitle*, dan menyisipkan elemen komunikasi total seperti bahasa isyarat SIBI dan visualisasi lainnya.



Gambar 1 Model Pengembangan

Tahapan awal dalam proses pengembangan ini dimulai dari analisis, yang bertujuan untuk memahami masalah dan kebutuhan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik disabilitas runggu masih banyak melakukan kesalahan dalam gerakan sujud, terutama dalam posisi tangan dan sikap tubuh saat bersujud. Mereka juga kurang tertarik dalam pembelajaran

salat karena metode yang digunakan cenderung monoton. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka, salah satunya adalah video yang dilengkapi komunikasi total. Komunikasi total yang digunakan dalam video ini meliputi bahasa isyarat SIBI, teks subtitle, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah.

Selain analisis permasalahan, peneliti juga melakukan analisis kebutuhan pembelajaran. Ditemukan bahwa peserta didik memerlukan media video yang disertai *subtitle*, menarik secara visual, memiliki durasi yang sesuai, dan menggunakan bahasa isyarat yang telah digunakan dalam keseharian mereka, yaitu SIBI. Materi yang digunakan dalam video diambil dari mazhab Maliki karena dianggap paling mudah dipahami dan sesuai untuk peserta didik disabilitas runggu. Materi ini mencakup urutan gerakan sujud, bagian tubuh yang harus menyentuh lantai, serta perbedaan sujud saat salat berjamaah dan sendiri.

Selanjutnya, tahap desain dilakukan dengan membuat naskah video dan *storyboard*. Naskah disusun dengan mempertimbangkan kejelasan bahasa dan keterpahaman peserta didik. *Storyboard* dibuat sebagai panduan visual dari setiap scene yang akan direkam. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner untuk proses validasi oleh ahli. Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dan divalidasi terlebih dahulu sebelum digunakan.

Pada tahap pengembangan, video direkam berdasarkan *storyboard* dan naskah yang telah disusun. Aktor dalam video adalah peneliti sendiri yang memeragakan gerakan sujud dan menyampaikan materi dengan bahasa isyarat. Setelah proses perekaman selesai, video diedit menggunakan Canva. Seluruh *scene* digabungkan, ditambahkan gambar pendukung, teks *subtitle*, dan animasi yang menarik. Hasil video yang telah diedit kemudian dikonsultasikan kepada ahli media dan ahli materi untuk proses validasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan masukan dari pamong kelas. Sementara itu, data kuantitatif diambil dari hasil penilaian validator terhadap video yang telah dikembangkan, menggunakan skala Likert. Hasil penilaian kemudian dikonversi menjadi persentase untuk menilai kevalidan produk.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari dua validator, yaitu ahli media dan ahli materi. Validator ahli media menilai aspek tampilan visual video, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik disabilitas runggu, serta kemudahan akses video. Validator ahli materi menilai aspek isi materi, keakuratan isi dengan ajaran

Pengembangan Video Gerakan Sujud Komunikasi Total Bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu

agama Islam, serta efektivitas penyampaian materi dalam video.

Proses analisis data dilakukan dengan menghitung skor dari setiap aspek yang dinilai oleh para validator, kemudian diubah ke dalam bentuk persentase. Persentase ini diinterpretasikan berdasarkan kategori kevalidan yang dikembangkan oleh Arikunto, mulai dari sangat kurang hingga sangat baik. Dengan pendekatan ini, video yang dikembangkan dapat dievaluasi secara objektif untuk menentukan apakah produk tersebut valid digunakan sebagai media pembelajaran.

1). Kisi-kisi instrumen validasi ahli media

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrumen validasi ahli media

Aspek	Indikator	No. butir	Jumlah butir
Aspek kualitas video	Resolusi dan Kualitas	1,2	5
	Pengambilan dan pencahayaan gambar	3,5	
	Subtitle	4	
Aspek keselarasan dengan karakteristik ATR	Sesuai kebutuhan ATR	6	5
	Penggunaan komunikasi total	7,9,10	
	Tampilan materi	8	
Aspek kepraktisan video sebagai media pembelajaran	Kemudahan untuk mengakses video	11,12,13,14	5
	Efektif meskipun diputar di luar jam sekolah	15	

2). Kisi-kisi instrumen validasi ahli materi

Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen validasi ahli materi

Aspek	Indikator	No. butir	Jumlah butir
Aspek kesesuaian materi dengan	Kesesuaian materi dengan	1,2	3

tujuan pembelajaran	Penjelasan yang detail	3	
Aspek kejelasan dan kebenaran materi	Kebenaran materi	5,6,7	5
	Penyampaian jelas dan mudah dipahami	8,9	
Aspek keselarasan dengan karakteristik ATR	Sesuai kebutuhan ATR	10,11,12	4
	Durasi video	13	
Aspek efektivitas video sebagai media pembelajaran	Menarik	14	2
	Meningkatkan pemahaman	15	

3). Pengukuran skala penilaian

Tabel 3. 3 Pengukuran Skala Penilaian

Skala	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Hasil analisis data responden diadaptasi dan diinterpretasikan menggunakan kategori menurut Arikunto sebagai berikut: (Nanda, 2023)

Tabel 3. 4 Prosentase Kevalidan

No.	Prosentase (%)	Kategori Kevalidan
1	<20%	Sangat Kurang
2	20%-40%	Kurang
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat Baik

Dalam menguji kevalidan video komunikasi total menjadi media pembelajaran, maka diharapkan skala pengukuran sesuai. Berikut adalah rumus berdasarkan skala pengukuran menurut Arikunto: (Nanda, 2023)

$$\text{Prosentase} = \frac{(\text{jawaban bobot tiap pilihan})}{n \text{ bobot tertinggi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan metode R&D dengan model pengembangan ADD dalam pengembangan video komunikasi total Gerakan sujud ialah:

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video komunikasi total yang menampilkan gerakan sujud salat secara benar bagi peserta didik disabilitas rungu.

1. Analisis

a. Perumusan Masalah

Ditemukan bahwa peserta didik disabilitas rungu kelas 5 masih sering salah dalam melakukan gerakan sujud, seperti menempelkan siku ke lantai dan bermain saat sujud. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar dan penggunaan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan buku), yang kurang menarik bagi mereka.

b. Analisis Kebutuhan

Kebutuhan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami sangat penting. Video dengan komunikasi total (menggunakan bahasa isyarat SIBI) dinilai tepat karena dapat diakses di sekolah maupun di rumah. Video juga menyertakan *subtitle* dan visual menarik sesuai dengan kebutuhan siswa di SDLB-B Karya Mulia.

c. Analisis Materi

Berdasarkan saran dari pembimbing, materi gerakan sujud yang akan digunakan berasal dari 1 mazhab yaitu imam Maliki. Imam Maliki dipilih karena praktik sujudnya cukup mudah dipraktikkan untuk semua kalangan peserta didik disabilitas rungu. Berikut materi yang akan terkandung dalam video komunikasi total gerakan sujud pada penelitian ini :

Tabel 4. 1 Materi Gerakan Sujud

Materi	Keterangan
Anggota tubuh yang pertama	Telapak tangan, kemudian lutut. Adapun jarak kedua lutut kira-kira selebar 5 jari
Jari kedua telapak tangan	Tidak harus dirapatkan
Jarak kedua tangan	Lurus telinga
Lebar lengan	Tidak membuka dan tidak menutup

Posisi punggung	Lurus dan tidak terlalu menungging
Ujung jari kaki	Sebagian jari menyentuh lantai
Anggota tubuh lain yang menyentuh lain	Dahi dan hidung
Perbedaan sujud berjamaah dan sendiri	Saat sujud sendiri yaitu menjauhkan siku dari kedua lambung, saat sujud berjamaah yaitu kedua siku dirapatkan lambung

2. Desain

Pada tahap desain, peneliti menyusun rencana pembuatan video gerakan sujud dengan pendekatan komunikasi total. Tahapan yang dilakukan meliputi:

a. Penyusunan Naskah Video

Peneliti membuat naskah video berisi narasi gerakan sujud sesuai dengan mazhab Maliki. Penjelasan disusun secara runtut, singkat, dan jelas. Peneliti sendiri menjadi aktor yang memperagakan gerakan dan bahasa isyarat SIBI.

b. Pembuatan *Storyboard*

Storyboard dibuat untuk memetakan alur video secara visual. Setiap scene digambarkan dalam kotak, dilengkapi penjelasan narasi, subtitle, dan gerakan yang ditampilkan, mulai dari takbiratul ihram hingga posisi duduk istirahat setelah sujud.

c. Pembuatan Instrumen Validasi

Peneliti membuat dua instrumen validasi:

1) Kisi-kisi angket untuk validasi ahli media

Kisi-kisi angket untuk validasi ahli media bertujuan menilai tampilan produk yang terdiri beberapa aspek seperti aspek kualitas video, aspek grafis, aspek efektivitas dan aspek interaktif.

2) Kisi-kisi angket untuk validasi ahli materi

Kisi-kisi angket untuk validasi ahli materi ini bertujuan memberikan penilaian apakah materi dalam video ini sudah sesuai dan mudah dipahami ATR yang terdiri beberapa aspek seperti aspek kesesuaian video dengan ATR, aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, aspek kejelasan dan kebenaran materi, aspek media keselarasan dengan karakteristik ATR, aspek efektivitas video sebagai media pembelajaran.

3. *Development*

Pengembangan Video Gerakan Sujud Komunikasi Total Bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu

Pada tahap ini, peneliti mulai mengembangkan media video berdasarkan *storyboard* dan naskah yang telah disusun.

a. Proses Pengambilan Video

Gerakan sujud direkam sesuai urutan *storyboard*. Peneliti memeragakan langsung semua gerakan. Di setiap scene, juga ditambahkan subtitle narasi untuk membantu pemahaman siswa.

b. Pengolahan dan Pengeditan

Video diedit menggunakan *software* Canva. Proses editing mencakup:

- 1) Menggabungkan potongan video menjadi satu kesatuan.
- 2) Menambahkan subtitle dan animasi visual.
- 3) Menyisipkan gambar detail gerakan sujud.
- 4) Mengatur *layout*, warna, dan font agar ramah bagi siswa ATR.

c. Fitur Pendukung dalam Video

- 1) Menggunakan bahasa isyarat SIBI.
- 2) Dilengkapi subtitle untuk memperjelas isi.
- 3) Tampilan visual dirancang menarik dan tidak monoton.
- 4) Video disesuaikan dengan karakteristik visual learner (peserta didik runggu).

B. Hasil Validasi Ahli

Setelah video gerakan sujud komunikasi total selesai dibuat, langkah berikutnya adalah validasi oleh dua ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Validasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis skala Likert dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

1. Validasi oleh Ahli Media

Validasi oleh ahli media dilakukan untuk menilai kualitas tampilan dan teknis video yang telah dikembangkan. Penilaian mencakup beberapa aspek seperti aspek kualitas video, aspek keselarasan dengan karakteristik ATR, dan aspek kepraktisan video sebagai media pembelajaran. Validator yang memberikan penilaian merupakan ahli dibidang multimedia pendidikan. Validator untuk media ialah Bu Diah Ekasari, M.Pd. selaku dosen PLB dari Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 1. Perhitungan Skor Validasi Ahli Media

Aspek	Nilai skor	Skor maksimal
Aspek kualitas video	23	25
Aspek keselarasan dengan karakteristik ATR	23	25

Aspek kepraktisan video sebagai media pembelajaran	22	25
Total	68	75

Total skor yang didapat pada validasi ahli media adalah 68 skor dari skor maksimal 75 skor. perhitungan prosentase kevalidan :

$$\text{Prosentase} = \frac{68}{75} \times 100\% = 90,67\%$$

Prosentase kevalidan produk menurut validasi ahli media adalah 90,67%. Berdasarkan kriteria kevalidan, prosentase sebesar 90,67% berada pada rentang 81-100% yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian, media video komunikasi total dinyatakan sangat valid digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik disabilitas runggu.

2. Validasi oleh Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai kesesuaian isi video dengan materi gerakan salat, khususnya gerakan sujud, serta kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik disabilitas runggu. Aspek yang dinilai meliputi aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, aspek kejelasan dan kebenaran materi, aspek keselarasan dengan karakteristik ATR dan aspek efektivitas video sebagai media pembelajaran. Proses validasi oleh materi telah melalui 1 kali revisi mengenai materi sujud yang digunakan kurang sesuai dengan mazhab yang di pilih. Ahli materi yang diminta untuk melakukan validasi memiliki latar belakang dibidang pendidikan. Validator untuk materi ialah Dr. Mufarrihul Hazin, S.Pd.I., M.Pd dari Program Manajemen Pendidikan S2 Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 2. Perhitungan Skor Validasi Ahli Materi

Aspek	Nilai skor	Skor maksimal
Aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	14	15
Aspek kejelasan dan kebenaran materi	24	25
Aspek keselarasan dengan karakteristik ATR	18	20
Aspek efektivitas video sebagai media pembelajaran	10	10

Total	66	70
--------------	-----------	-----------

Total skor yang didapat pada validasi ahli media adalah 66 skor dari skor maksimal 70 skor. perhitungan prosentase kevalidan:

$$\text{Prosentase} = \frac{66}{70} \times 100\% = 94,29\%$$

Prosentase kevalidan produk menurut validasi ahli materi adalah 94,29%. Berdasarkan kriteria kevalidan, prosentase sebesar 94,29% berada pada rentang 81-100% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian, media video Komunikasi Total dinyatakan sangat valid digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik disabilitas rungu

3. Penilaian Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana video komunikasi total mudah digunakan dan dipahami sebagai media pembelajaran oleh peserta didik disabilitas rungu. Aspek kepraktisan ini dievaluasi berdasarkan butir-butir pernyataan yang terkandung dalam instrumen validasi media. Aspek kepraktisan mendapat nilai skor 22 dari total skor maksimal 25. Maka perhitungan prosentase kepraktisan ialah :

$$\text{Prosentase} = 22/25 \times 100\% = 88,00\%$$

Berdasarkan kategori, prosentase sebesar 88,00% berada pada rentang 81-100% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Dengan demikian, aspek kepraktisan dari video komunikasi total dinyatakan sangat valid dan mudah digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik disabilitas rungu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video komunikasi total gerakan sujud yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik disabilitas rungu kelas 5 di SDLB-B Karya Mulia Surabaya. Pengembangan dilakukan menggunakan metode R&D dengan model ADD (Analysis, Design, Development), dan dibatasi sampai tahap validasi ahli. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa video yang dikembangkan sangat valid digunakan sebagai media pembelajaran, yang didukung oleh hasil validasi dari ahli media dan ahli materi.

1. Relevansi Media Video Komunikasi Total bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu

Peserta didik disabilitas rungu memiliki karakteristik sebagai pembelajar visual, sehingga

mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam bentuk visual seperti video. Video dengan pendekatan komunikasi total—yang menggabungkan bahasa isyarat (SIBI), teks subtitle, dan visual gerakan yang jelas—menjadi solusi efektif untuk menyampaikan materi agama Islam, khususnya gerakan sujud salat.

Video ini juga didesain dengan mempertimbangkan kebiasaan komunikasi peserta didik di sekolah, penggunaan warna dan font yang ramah, serta narasi yang singkat dan mudah dipahami. Seluruh aspek tersebut telah membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep gerakan sujud yang benar sesuai mazhab Maliki.

2. Validitas Media Berdasarkan Penilaian Ahli

Hasil validasi oleh ahli media memperoleh skor 90,67% dan oleh ahli materi 94,29%, keduanya termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa baik dari sisi teknis maupun isi materi, video ini telah memenuhi standar kevalidan sebagai media pembelajaran. Kelebihan video ini terletak pada:

- Penggunaan bahasa isyarat yang konsisten dengan SIBI.
- Penyajian gerakan sujud secara terstruktur.
- Visualisasi dan subtitle yang memperjelas isi.
- Penyesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan ATR.

Validasi ini juga membuktikan bahwa konten dalam video telah sesuai dengan dalil dan praktik dalam mazhab Maliki, yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.

3. Aspek Kepraktisan Media

Nilai kepraktisan video berada pada skor 88%, yang juga termasuk dalam kategori “sangat baik”. Ini berarti video sangat mudah digunakan oleh guru dan dapat diakses peserta didik secara mandiri. Kepraktisan ini mencakup:

- Kemudahan mengakses video kapan saja.
- Struktur yang jelas dan mudah diikuti.
- Tidak bergantung pada pengawasan langsung guru saat pemutaran.

Faktor ini sangat penting mengingat ATR memerlukan waktu dan pengulangan dalam memahami materi.

4. Implikasi Penelitian

Pengembangan media video komunikasi total ini memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan inklusif, khususnya dalam pembelajaran agama untuk peserta didik disabilitas rungu. Video ini dapat:

Pengembangan Video Gerakan Sujud Komunikasi Total Bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu

- a) Meningkatkan motivasi belajar ATR.
- b) Menjadi alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi.
- c) Digunakan sebagai media mandiri yang interaktif dan menarik.

Selain itu, media ini dapat menjadi model pengembangan selanjutnya untuk materi-materi ibadah lain, seperti ruku', duduk di antara dua sujud, dan lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan video gerakan sujud komunikasi total telah melalui proses pengembangan dengan model yang sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik disabilitas rungu. Video ini memuat gerakan sujud berdasarkan pendekatan fiqh Mazhab Maliki yang lebih mudah dan dipahami oleh ATR karena menampilkan tujuh anggota sujud secara jelas dan runtut, serta menyertakan juru bahasa isyarat dan teks sebagai bentuk komunikasi total. Hasil validasi ahli terhadap produk video gerakan sujud dari dua orang ahli yaitu ahli media dan ahli materi, menunjukkan bahwa video gerakan sujud yang dikembangkan termasuk dalam kategori "sangat baik". Validasi dari ahli media memperoleh skor prosentase sebesar 90,67%, sedangkan validasi dari ahli materi memperoleh skor prosentase sebesar 94,29%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi teknis maupun isi materi, produk pengembangan ini telah memenuhi standar kevalidan untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun kepraktisan produk video gerakan sujud dalam ditinjau dari butir-butir aspek kepraktisan video sebagai media pembelajaran, pada penilaian ahli media menunjukkan bahwa produk memperoleh skor 88% yang termasuk dalam kategori "sangat baik". Hal ini mengindikasikan bahwa media video yang dikembangkan praktis digunakan dalam pembelajaran, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik disabilitas rungu dalam memahami tata cara sujud yang benar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media video pembelajaran gerakan sujud ini, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Untuk pengembang media
Disarankan agar melakukan sedikit revisi pada aspek materi untuk meningkatkan kejelasan dan kedalaman isi, sehingga dapat lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik disabilitas rungu.
2. Untuk pendidik atau praktisi
Diharapkan dapat memanfaatkan video pembelajaran ini sebagai pendukung dalam proses mengajar gerakan sujud, serta memberikan penguatan

tambahan berupa latihan langsung kepada peserta didik disabilitas rungu agar pemahaman gerakan menjadi lebih optimal.

3. Untuk penelitian selanjutnya
Diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran ini dengan melibatkan lebih banyak gerakan salat lainnya dan menambahkan mazhab yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaatihah, S. A., Gani, A. B., Makmun, A., Rachman, E., & Syamsu, R. F. (2024). Hubungan Posisi Sujud Saat Shalat Dengan Low Back Pain Pada Karyawati Universitas Muslim Indonesia. *FAKUMI MEDICAL JOURNAL : Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 4(7), 494–501. <https://doi.org/10.33096/Fmj.V4i7.478>
- Ayuning, A., Pitaloka, P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/Masaliq.V2i1.83>
- Azizah, L., & Ruslan. (2023). Hukum Sujud Syukur Tanpa Berwudu Menurut Mazhab Maliki Dan Mazhab Syafi'i. *Interdisciplinary Explorations In Research Journal (IERJ)*, 1, 288–301. <https://doi.org/10.62976/Ierj.V1i3.411>
- Azzahra, S., & Mustika, D. (2023). Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu Di SDIP YLPI Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(3), 202–210. <https://jpiion.org/index.php/jpi2023situswebjurnal>: <https://jpiion.org/index.php/jpi>
- Desa, M. V. (2022). Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Di Bhakti Luhur. *JURNAL PELAYANAN PASTORAL*, 3(2).
- Hanif, A. F., & Rahmi, Y. (2024). Transformasi Pemahaman Hadis Tata Cara Rukuk Dan Sujud Bagi Perempuan. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 3(1), 251–264. <https://doi.org/10.55606/Jurrafi.V3i1.2862>
- Lubis, S. N., Azhar, & Ayub, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Keterampilan Membatik Pada Anak Tuna Rungu. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11659–11663. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V7i10.6100>
- Meisyah, N., Muhammad, A., Fahmi, Z., Fadly, F., & Faisal, A. (2024). *Revitalisasi Pemahaman Ibadah Salat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa : Salat Jumat*.

- 2(2), 1186–1194.
<https://doi.org/10.57235/Ijedr.V2i2.2544>
- Mugiyo, S. A. W., Suryandari, K. C., & Sulastri, R. (2024). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Video Animasi Kelas 2 Sekolah Dasar. *Social Humanities And Educational Studies (Shes) Conference Series*, 7(3), 1849–1856.
<https://doi.org/10.20961/Shes.V7i3.92318>
- Mullyana, D., & Wijastuti, A. (2019). Kemampuan Pragmatik Dalam Interaksi Sosial Anak Tunarungu Melalui Penggunaan Metode Komunikasi Total. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 22–25.
- Nanda, R. (2023). Perancangan Aplikasi Tuna Wicara Dan Tuna Rungu Dengan Metode Waterfall Berbasis Android. *JEKIN - Jurnal Teknik Informatika*, 3(1).
<https://doi.org/10.58794/Jekin.V3i1.189>
- Nurhadi. (2019). Fiqhisasi Sholat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Rutan Kelas Ii B Pekanbaru. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 84–93.
<https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V3i1.2314>
- Retnaningrum, W., & Supriyatin. (2024). Analisis Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Anak Tuna Rungu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 11–24.
<https://doi.org/10.52802/Warna.V8i1.1053>
- Rosidah, H. A. (2019). Hukum Melakukan Sujud Antara Mendahulukan Tangan Dan Mendahulukan Lutut (Telaah Ta'arud Al-Adillah Atas Hadishadis Terkait). *Al-Mazaahib Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v7i1.2204>
- Sukerti, N. W. (2019). Penerapan Video Pembelajaran Ekosistem Mangrove Berbasis Komtal Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Ekosistem Siswa Tunarungu. *Quantum Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 10(2), 172.
<https://doi.org/10.20527/quantum.v10i2.6937>

